

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melaksanakan magang di *Harian Disway*, penulis bekerja sebagai reporter *lifestyle* yang meliputi topik seni budaya, film, selebritas, musik, komunitas, kuliner, dan *human interest*. Tulisan tersebut dimuat di media daring dan *e-paper* *Harian Disway*. Penulis juga dibimbing Wakil Pemimpin Redaksi Doan Widhiandono, Redaktur *Lifestyle* Heti Palestina Yunani, dan Reporter *Lifestyle* Guruh Dimas Nugraha.

Sebetulnya, penulis memiliki grup magang tersendiri. Namun, penulis telah memulai magang lebih awal daripada pemegang-pemegang di Disway Internship Program (DIP) ke-7. Alhasil, penulis jarang berkoordinasi lewat grup khusus DIP itu. Selain itu, di paruh awal 2024, penulis adalah satu-satunya reporter *lifestyle* yang magang di *Harian Disway*. Penulis pun cenderung berkoordinasi seputar peliputan, kirim artikel, *caption* foto, kritik saran, dan hari libur lewat pesan pribadi kepada redaktur dan mentor di Whatsapp.

Saat minggu pertama magang, penulis diberikan kebebasan untuk liputan mandiri oleh Doan Widhiandono. Tidak ada pembekalan magang yang signifikan karena penulis sudah memiliki latar belakang jurnalistik. Kala itu, penulis boleh mencari isu di lapangan atau menyadur artikel dari internet. Untuk artikel saduran, penulis mengumpulkan informasi dari media-media tepercaya luar negeri yang cenderung tidak memiliki ekspansi di Indonesia, seperti *People*, *Daily Mail Online*, *Allkpop*, *Soompi*, dll.

Seminggu kemudian, penulis baru diberikan penugasan-penugasan dari redaktur dan mentor. Liputan luring biasanya dikabarkan maksimal h-2 jam sebelum acara. Setelah mendapatkan agenda liputan, penulis segera menghubungi jurnalis foto sebagai partner di lapangan. Fotografer yang kerap menemani penulis

kala liputan adalah Moch. Sahirol Layeli (fotografer tetap), Julian Romadhona (fotografer tetap), Muhammad Azizi Yofiansyah (fotografer magang DIP 7), Teddy Insani (fotografer magang DIP 7), dan Ahmad Rijaluddin Erlangga (fotografer lepas). Tak memotret asal, penulis harus mengarahkan fotografer sesuai *angle* tulisan. Alhasil, sinkronisasi antara artikel dan dokumentasinya tercapai.

Usai liputan, penulis jarang ke kantor. Penulis memilih untuk menulis di warung kopi (warkop) terdekat sementara jurnalis foto mengunggah dokumentasi yang apik di Google Drive. Dalam sehari, penulis biasanya meliput 2-3 topik dan menulis 1-2 *feature*. Penulis menggarap artikelnya dalam Google Docs terlebih dahulu.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Reporter adalah tugas utama penulis selama magang di *Harian Disway*. Setelah mendapatkan penugasan, penulis turun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan riset. Isu-isu liputan itu beragam, tetapi tetap dalam koridor *lifestyle*, seperti seni budaya, kuliner, komunitas, seminar, tradisi keagamaan, dan *workshop* kaum disabilitas. Di sisi lain, penulis juga kerap membuat resensi film dan berita selebritas luar negeri, terutama Korea Selatan (K-Pop). Untuk lokasi liputan, penulis dominan berada di Surabaya, tetapi turut berkelana di Mojokerto dan Malang, Jawa Timur.

Berikut adalah detail kerja magang penulis per minggu sebagai reporter *lifestyle* di *Harian Disway*.

Tabel 3.1 Rincian tugas magang penulis di *Harian Disway*

Pekan Ke-	Tugas Magang
1 (19 Januari 2024)	Pengenalan cara kerja perusahaan dan kaidah jurnalistik di kantor <i>Harian Disway</i> .
1 (22-28 Januari 2024)	Penulis menggarap 2 artikel pendek, 3 <i>feature</i> , dan 1 resensi film.

	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput isi Museum TNI AL Jalesveva Jayamahe pada 23 Januari 2024 di Koarmada II, Surabaya - Meliput kegiatan di Panti Asuhan Rumah Bersinar pada 26 Januari 2024 di Sukolilo, Surabaya - Meliput Pameran Brighten Art Silaturahmi dengan Cinta pada 26 Januari 2024 di Galeri Dewan Kesenian Surabaya - Menghadiri peluncuran buku <i>Indah dalam Pandemi</i> pada 27 Januari 2024 di Kafe Omakurasi, Surabaya - Meliput <i>launching menu flaming grill</i> pada 27 Januari 2024 di Hotel Swiss Belinn Manyar, Surabaya - Meliput acara kesenian Jawa Timur E Le Pale: Unity in Diversity pada 28 Januari 2024 di Surabaya Suites Hotel - Meliput Konseria Surabaya jelang peluncuran Pos Bloc Surabaya pada 28 Januari 2024 di Krembangan, Surabaya.
<p>2 (29 Januari-4 Februari 2024)</p>	<p>Penulis menggarap 6 artikel pendek dan 4 <i>feature</i>.</p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput kedatangan turis-turis dengan kapal pesiar AIDABella pada 30 Januari 2024 di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya - Meliput Gerakan Pangan Murah pada 1 Februari 2024 di Rungkut, Surabaya - Meliput <i>launching menu</i> tema Imlek pada 2 Februari 2024 di Hotel Novotel Samator Surabaya - Meliput <i>talkshow</i> Alam Ganjar tentang Imlek dan kebhinekaan di Golden City Mall Surabaya - Meliput sesi foto baju anjing edisi Imlek oleh Purwakanthi.co pada 4 Februari 2024 di Silverstone Studio, Surabaya - Meliput nobar debat wapres kelima bertema <i>cosplay</i> pada 4 Februari 2024 di Great Diponegoro Hotel Surabaya.
<p>3 (5-11 Februari 2024)</p>	<p>Penulis menggarap 4 artikel pendek dan 1 <i>feature</i>.</p> <p>Penulis turut mengikuti <i>on-boarding</i> magang dengan rekan-rekan Disway Internship Program (DIP) pada 6 Februari 2024 di kantor <i>Harian Disway</i>.</p> <p>Liputan:</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Meliput pernyataan sikap Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya terhadap demokrasi Indonesia menjelang Pemilu 2024 pada 5 Februari 2024 - Menemani jurnalis Guruh Dimas Nugraha mewawancarai <i>content creator</i> Stanley Hao dan Cece Kuliner pada 5 Februari 2024 di kantor <i>Harian Disway</i> - Meliput bazar Imlek pada 7 Februari 2024 di Sekolah Ciputra Surabaya - Meliput pembukaan kafe G Suites Hotel Surabaya pada 7 Februari 2024 - Meliput sembahyang menjelang Imlek pada 9 Februari 2024 di Tambak Bayan, Surabaya - Meliput acara The Beauty of China pada 9 Februari 2024 di The Westin Hotel Surabaya - Meliput pertunjukan Wayang Blang-bleg pada 10 Februari 2024 di Tambak Bayan, Surabaya - Meliput penampilan wushu Citra Satria Wushu Indonesia (CSWI) pada 11 Februari 2024 di Lagoon Avenue Mall Sungkono, Surabaya.
4 (12-18 Februari 2024)	<p>Penulis menggarap 5 artikel pendek dan 3 <i>feature</i>.</p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput <i>workshop</i> merangkai bunga pada 12 Februari 2024 di Universitas Kristen Petra, Surabaya - Meliput doa bersama caleg PKB DPRD Provinsi Jawa Timur pada 12 Februari 2024 di Hotel JW Marriott Surabaya - Meliput Pameran Ingatan karya Wisnuaji Putu Utama pada 13 Februari 2024 di Hotel Artotel TS Surabaya - Meliput TPS-TPS unik pada 14 Februari 2024 di Surabaya - Meliput <i>wedding fair</i> pada 16 Februari 2024 di Vasa Hotel Surabaya. - Meliput <i>launching menu</i> Ramadan pada 16 Februari 2024 di Hotel Swiss-Belinn Tunjungan Surabaya - Meliput pertunjukan Reog Ponorogo pada 18 Februari di Tugu Pahlawan, Surabaya.
5 (19-25 Februari 2024)	<p>Penulis menggarap 4 artikel pendek, 3 <i>feature</i>, dan 1 resensi film.</p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput Pameran Omber Are oleh Komunitas Seni Rupa Bangkalan pada 19 Februari 2-24 di Galeri Dewan Kesenian Surabaya

	<ul style="list-style-type: none"> - Meliput Pameran Envi.ro.mental #2 karya Peni Citrani dan Sekartaji Suminto pada 19 Februari 2024 di Wisma Jerman, Surabaya - Meliput <i>workshop zero waste fashion</i> pada 21 Februari 2024 di Universitas Kristen Petra, Surabaya - Meliput perayaan ulang tahun Kaisar Naruhito pada 21 Februari 2024 di JW Marriott Hotel Surabaya - Menemani supervisor Doan Widhiandono mewawancarai <i>cast</i> film horor <i>Sinden Gaib</i> di kantor <i>Harian Disway</i> - Mengikuti <i>screening Sinden Gaib</i> pada 23 Februari 2024 di Royal Plaza Surabaya - Meliput <i>sunset yoga</i> dan <i>aqua yoga</i> pada 24 Februari 2024 di JW Marriott Hotel Surabaya - Meliput Sincia Run 2024 pada 25 Februari 2024 di Pakuwon City Surabaya - Meliput peluncuran buku <i>Hierofani</i> karya Kris Budiman pada 25 Februari 2024 di Peneleh, Surabaya - Meliput Festival Film Cilik Surabaya x Boomcraft Production pada 25 Februari 2024 di Gedung Cak Durasim, Surabaya.
6 (26 Februari-3 Maret 2024)	<p>Penulis menggarap 4 artikel pendek dan 5 <i>feature</i></p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput <i>launching menu</i> bertema Ramadan pada 26 Februari 2024 di The Alana Hotel Surabaya - Meliput Peringatan Battle of Java Sea pada 28 Februari 2024 di Ereveld Kembang Kuning, Surabaya - Meliput Wayang Rajakaya pada 28 Februari 2024 di Mawar Sharon Christian School Surabaya - Meliput bazar Semesta Buku oleh Gramedia pada 1 Maret 2024 di Tunjungan Plaza 3 Surabaya - Meliput <i>launching menu</i> bertema Ramadan pada 1 Maret 2024 di Zest Hotel Jemursari Surabaya - Meliput festival tahun baru Korea Selatan (<i>Seollal</i>) pada 2 Maret 2024 di Space K Darmo, Surabaya - - Menemani mentor Guruh Dimas Nugraha liputan Upacara Melasti menjelang Nyepi pada 3 Maret 2024 di Pertirtaan Jolotundo, Mojokerto.
7 (4-10 Maret 2024)	<p>Penulis menggarap 5 artikel pendek dan 2 <i>feature</i>.</p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput <i>launching menu</i> bertema Ramadan pada 4 Maret 2024 di Sheraton Hotel and Towers Surabaya

	<ul style="list-style-type: none"> - Meliput <i>launching menu</i> bertema Ramadan pada 4 Maret 2024 di Vasa Hotel Surabaya - Meliput <i>launching menu</i> bertema Ramadan pada 5 Maret 2024 di Whiz Luxe Hotel Spazio - Meliput <i>fashion show</i> disabilitas pada 7 Maret 2024 di Hotel Ciputra Surabaya - Meliput <i>launching menu</i> bertema Ramadan pada 8 Maret 2024 di Hotel Swiss-Belin Darmo, Surabaya - Meliput hari pertama Parade Indonesia Bermusik dalam rangka Hari Musik Nasional 2024 pada 8 Maret 2024 di Gedung Cak Durasim, Surabaya - Meliput pawai ogoh-ogoh pada 10 Maret 2024 di Balai Kota Surabaya.
8 (11-17 Maret 2024)	<p>Penulis menggarap 6 artikel pendek dan 1 <i>feature</i>.</p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput pasar murah pada 12 Maret 2024 di Kapasari, Surabaya - Meliput lepas-sambut City Manager Citraland Surabaya pada 12 Maret 2024 di Citraland, Surabaya - Mengikuti seminar bersama jurnalis Reuters asal Australia Josef Trappel pada 13 Maret 2024 di kantor <i>Harian Disway</i> - Meliput <i>launching menu</i> bertema Ramadan pada 14 Maret 2024 di Hotel Doubletree by Hilton Surabaya - Meliput <i>launching menu</i> bertema Ramadan pada 15 Maret 2024 di Hotel Majapahit Surabaya - Meliput buka bersama pada 17 Maret 2024 di Sonokembang Catering, Surabaya.
9 (18-24 Maret 2024)	<p>Penulis menggarap 2 artikel pendek, 3 <i>feature</i>, dan 1 resensi film.</p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantu liputan khusus <i>war</i> takjil reporter Novia Herawati pada 18 Maret 2024 di Karang Menjangan, Surabaya - Meliput nobar film <i>Kartolo Numpak Terang Bulan</i> pada 20 Maret 2024 di Tunjungan Plaza 3 Surabaya - Menemani mentor Guruh Dimas Nugraha liputan ludruk pada 20 Maret 2024 di Pasar Malam Tjap Tunjungan di Pakuwon City Mall - Meliput <i>workshop</i> kopi bersama komunitas <i>down syndrome</i> pada 21 Maret 2024 di Java Paragon Hotel and Residences, Surabaya

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti undangan buka bersama pada 22 Maret 2024 di Sheraton Hotel and Towers - Meliput <i>wedding fair</i> pada 23 Maret 2024 di Hotel The Westin Surabaya - Meliput peringatan Earth Hour pada 23 Maret 2024 di Taman Prestasi Surabaya dan Wyndham Hotel Surabaya.
10 (25-31 Maret 2024)	<p>Penulis menggarap 2 artikel pendek dan 4 <i>feature</i>.</p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meramaikan bazar Tiba-tiba Bazar milik <i>Harian Disway</i> pada 27-31 Maret 2024 di Yamaha Land, Surabaya - Meliput ujian praktik drama John F. Kennedy pada 27 Maret 2024 di SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya - Meliput karnaval dan pameran UKM pada 28 Maret 2024 di Universitas Negeri Surabaya - Meliput visualisasi jalan salib pada 29 Maret 2024 di Gereja Santa Perawan Maria Surabaya - Meliput ngabuburit lari oleh Hoka Run Club pada 31 Maret 2024 di Yamaha Land, Surabaya.
11 (1-7 April 2024)	<p>Penulis menggarap 3 artikel pendek, 2 <i>feature</i>, dan 1 esai film.</p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput persiapan pos pengamanan mudik Surabaya pada 3 April 2024 di beberapa titik - Meliput buka bersama ratusan sopir becak pada 3 April 2024 di Polrestabes Surabaya - Meliput seminar dan bedah buku <i>Folklor Dewi Padi</i> karya Wulansary pada 4 April 2024 di Universitas Airlangga.
12 (8-14 Maret 2024)	<p>Penulis menggarap 4 artikel pendek dan 1 <i>feature</i>.</p> <p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meliput pembuatan madumongso (semacam dodol) pada 13 April 2024 di Kepanjen, Malang - Meliput tradisi bantengan Malang pada 13 April 2024 di Kepanjen, Malang <p>Keterangan:</p>

	Selama 8-17 April 2024, penulis merayakan Idulfitri di kampung halaman. Sembari liburan, penulis meliput ikon-ikon di Malang, Jawa Timur.
13 (15-20 Maret 2024)	Penulis menggarap 2 artikel pendek, 4 <i>feature</i> , dan 1 resensi film. Liputan: - Meliput travel pada 16 April 2024 di Pantai Kondang Merak, Malang - Meliput seminar dengan alumnus pada 18 April 2024 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya - Meliput nobar film <i>Dua Hati Biru</i> pada 18 April 2024 di Royal Plaza Surabaya - Meliput penayangan film <i>Kartini</i> dalam Bioskop Kampus 2024 pada 19 April 2024 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

3.2.1 Liputan Lapangan

Selama magang, informasi agenda liputan umumnya dikabarkan sehari sebelum liputan oleh mentor atau redaktur. Namun, tak jarang juga dikabarkan secara tiba-tiba. Maka dari itu, penulis selalu *stand by* sejak pagi di Whatsapp supaya tidak tertinggal penugasan. Misalnya, dalam liputan ujian praktik drama John F. Kennedy (JFK) pada 27 Maret 2024 di SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya. Teatrical itu berlangsung pada jam 1 siang sementara Guruh Dimas Nugraha baru mengabarkan satu jam sebelumnya. Alhasil, penulis tergesa-gesa berangkat ke lokasi liputan.

Selama perjalanan, penulis telah merangkai *angle* berita, narasumber-narasumber yang dituju, dan daftar pertanyaan wawancara. Heti Palestina Yunani kerap berpesan kepada penulis untuk mencari *angle* berita yang berbeda dari reporter-reporter lain. Penulis pun menggarap *feature* dengan *angle* yang unik dan baru dalam liputan drama JFK itu.

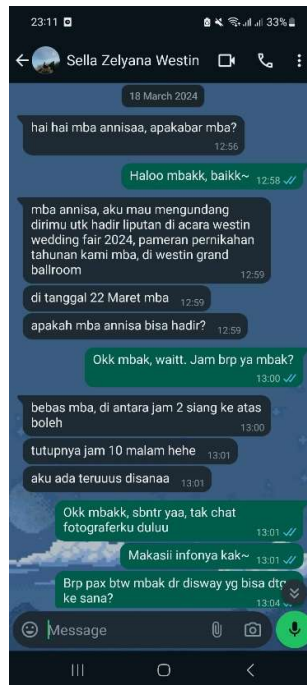
Feature buatan penulis tak hanya berisi suasana teatrical, tetapi juga menggali proses produksi dari sudut pandang sutradaranya. Kala itu yang

memimpin drama adalah Dave Sebastian Saputra dari kelas 12 MIPA 2. Dia juga berperan sebagai adik JFK, Robert F. Kennedy. Penulis menanyakan alasannya memilih kisah JFK; bagaimana caranya memimpin produksi teater; bagaimana menurunkan ego ketika latihan bersama; apa sukadukanya; dan bagaimana nilai-nilai JFK dalam kepemimpinannya. Dave mengakui kalau JFK menginspirasi untuk menjadi *leader* yang merangkul semua kawan tanpa terkecuali. Lantas, kerja keras dan kekompakan kelas selama tiga bulan pun terbayarkan dengan *standing applause* dari para guru dan wali murid.



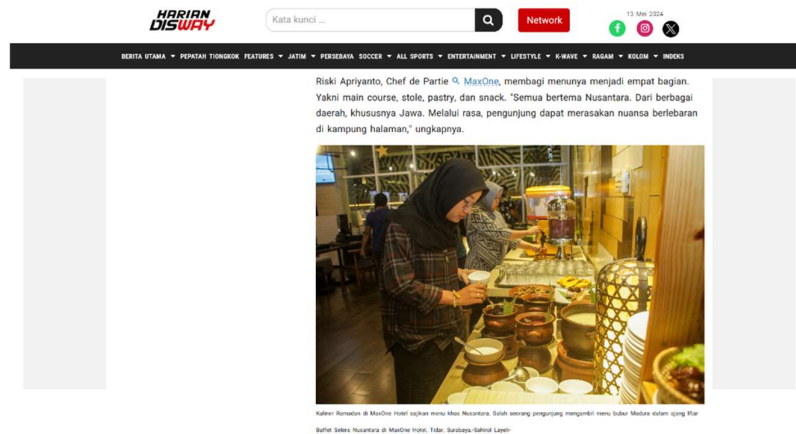
Gambar 3.1 Karya *feature* penulis tentang praktik drama di SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya

Selain mendapatkan informasi penugasan dari mentor atau redaktur, penulis terkadang mendapatkan undangan liputan dari Public Relations (PR) atau tim Marketing dari suatu lembaga. Hal itu terjadi bila sebelumnya pernah liputan di tempat yang sama. Tukar-menukar kontak Whatsapp pun terjadi. Misalnya, penulis pernah meliput makan malam perayaan Imlek bertajuk “The Beauty of China” di The Westin Hotel Surabaya pada 9 Maret 2024. Kemudian, penulis berkenalan dengan Sella Zelyana selaku Marcomm Manager dari The Westin Hotel Surabaya. Lantas, penulis diundang liputan kembali pada 23 Maret 2024 dalam acara Westin Wedding Fair 2024.



Gambar 3.2 Undangan liputan dari Sella Zelyana selaku Marcomm Manager dari The Westin Hotel Surabaya

Setiap liputan, penulis selalu hadir bersama jurnalis foto. Penulis menggali berita, sementara fotografer menangkap momennya. Penulis juga bisa meminta foto sesuai *angle* tulisan nanti. Terkadang, penulis turut merangkap sebagai model bagi fotografer. Menurut fotografer Moch. Sahirol Layeli, adanya manusia dan interaksi dalam suatu foto membuat visual lebih hidup.



Gambar 3.3 Penulis menjadi model fotografi dalam liputan kuliner di Hotel Maxone Surabaya

Saat di lapangan, penulis tidak liputan sendiri. Ada beberapa reporter dari media lain yang ikut meliput. Penulis kerap melakukan *doorstop* bersama mereka. *Doorstop* adalah wawancara yang dilakukan secara mendadak ketika menemui narasumber di lapangan (Harahap, 2019). Salah satunya, penulis melakukan *doorstop* dengan Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi dalam pawai ogoh-ogoh di Balai Kota Surabaya pada 10 Maret 2024.

Gawai demi gawai sebagai alat rekam pun didekatkan ke wajah narasumber ketika wawancara. Bila penulis memiliki keterbatasan dalam merekam audio wawancara, maka reporter lain akan mengirimkannya, begitu pun sebaliknya. Hal itu terjadi bila penulis ada di tempat liputan yang sama. Bila tidak, penulis menerima konsekuensi tidak mendapatkan hasil wawancara. Kendati demikian, penulis tetap berusaha untuk meliput secara independen. Hasil wawancara bisa sama (terutama bila *doorstop*), tetapi hasil tulisan harus berbeda. Lantas, penulis mencari narasumber lain yang berbeda selain yang di-*doorstop*. Sebagai contoh, pelaksana acara yang lain, pengisi acara, dan pengunjung yang hadir di suatu acara. Penulis juga mengasah kepekaan terhadap lingkungan sekitar sebagai wujud observasi. Alhasil, penulis tak hanya menyisipkan hasil *doorstop*, tetapi juga wawasan yang selaras.

Doan Widhiandono dan Heti Palestina Yunani pun mengingatkan penulis untuk tetap berdiri sendiri sebagai reporter. Jangan terlalu mengandalkan orang lain, apalagi rilis pers. Menurut mereka, ketidakmandirian reporter akan menciptakan rasa malas dan tulisan-tulisan berita yang buruk.



Gambar 3.4 Penulis melakukan *doorstop* Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi dan observasi mendalam ketika liputan pawai ogoh-ogoh di Balai Kota Surabaya

Selama magang, penugasan kebanyakan berada di sekitar Surabaya, seperti Taman Budaya Cak Durasim, Balai Kota Surabaya, Taman Prestasi Surabaya, kampus-kampus, dan hotel-hotel. Namun, penulis pernah melakukan liputan bersama Guruh Dimas Nugraha di Mojokerto, tepatnya di Petirraan Jolotundo. Ada upacara Melasti pada 3 Maret 2024. Melasti adalah ritual umat Hindu menjelang Nyepi untuk menyucikan diri dan menyingkirkan segala sifat buruk dalam diri. Selain menyaksikan upacara Melasti, penulis dan Guruh Dimas Nugraha mendapatkan percikan air suci dari pemimpin agama. Penulis juga melakukan mawija, yakni menempelkan

bija (biji beras) di antara dua alis, di leher, dan di mulut. Mawija bertujuan untuk menanamkan sifat ke-Siwa-an atau sifat Tuhan dalam diri.



Gambar 3.5 Suasana Upacara Melasti di Petirtaan Jolotundo, Mojokerto, Jawa Timur

Selanjutnya, saat libur lebaran pada 8-17 April 2024, penulis melakukan beberapa liputan di kampung halaman, Malang, Jawa Timur. Penulis bertugas sebagai reporter sekaligus fotografer. Penulis harus cerdas mengambil momen, tetapi tetap mengobservasi sekitar. Selama liburan itu, penulis meliput pembuatan madumongso (semacam dodol), kesenian bantengan, dan ulasan Pantai Kondang Merak. Ketika liputan bantengan pada 13 April 2024, penulis tidak luwes memotret. Kesenian itu mengundang roh leluhur untuk masuk ke tubuh para pemain. Alhasil, kesurupan massal tak terhindarkan. Para pemain bantengan brutal menyeruduk siapa pun dengan topeng bantengnya. Walaupun ada pawang, penulis masih ragu untuk mendekati objek. Hasil fotografi penulis pun kurang, tetapi *feature*-nya tetap diterbitkan.



Gambar 3.6 Karya *feature* penulis tentang kesenian bantengan di Malang, Jawa Timur

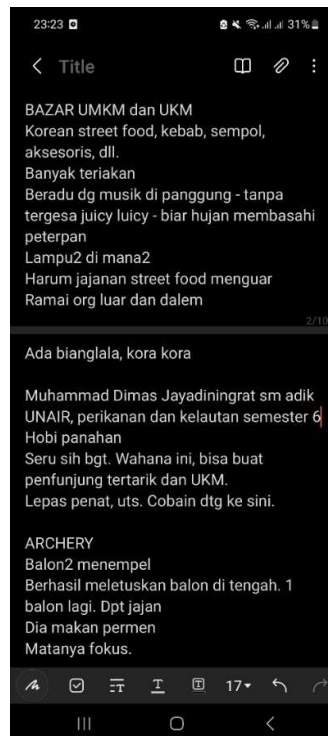
Selama liputan, terutama menjelang Ramadan, penulis berkesempatan mencicipi berbagai menu kuliner berbuka puasa dari hotel-hotel sekitar Surabaya. Contohnya, menu nasi kebuli dengan kambing guling, se'i sapi, aneka mi, aneka *desserts*, teh tarik, dan kopi turki di Sheraton Hotel and Towers Surabaya. Ketika menghadiri undangan berbuka puasa di sana pada 22 Maret 2024, penulis mendapatkan *doorprize* berupa tiket menginap satu hari di hotel tersebut. Selain itu, para penulis turut menjalin relasi dengan para General Manager di hotel-hotel yang telah dikunjungi.

Penulis juga pernah mendapatkan “amplop”. Salah satunya amplop berisi Rp 500.000 dan souvenir dari seorang narasumber. Melihat hal tersebut, fotografer penulis Moch. Sahirol Layeli segera mengingatkan penulis untuk menolak pemberian tersebut. Jurnalis perlu menjunjung tinggi integritas. Hal itu selaras dengan pasal 6 kode etik jurnalistik yang berbunyi, “Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.” Moch. Sahirol Layeli mengingatkan penulis untuk segera pulang usai liputan di tempat-tempat yang sering membagikan amplop. Mirisnya,

penulis menyaksikan sendiri para reporter lain yang datang ke liputan hanya sekedar mencari amplop. Bila tidak ada amplop, ya tidak liputan.

3.2.2 Menulis Artikel

Usai liputan, penulis kerap mampir di warung kopi (warkop) terdekat. Bila wawancara direkam dengan gawai, penulis tentu mentranskripsinya terlebih dahulu. Namun, penulis turut mengaplikasikan trik dari Guruh Dimas Nugraha. Dia selalu mencatat hasil wawancara secara langsung di gawai. Ketika menulis, Guruh Dimas Nugraha tinggal mengambil kutipan-kutipan bagus di catatannya. Ketika menerapkan trik itu, penulis tetap merekam audio wawancara sebagai bentuk *cross check* bila sewaktu-waktu salah dengar. Tak hanya kutipan narasumber, penulis juga mencatat hasil pengamatannya di lapangan.



Gambar 3.7 Contoh catatan penulis ketika liputan pameran UKM dan pasar malam di UNESA Ramadan Carnival

Setiap membuat artikel, penulis harus menyesuaikan dengan gaya selingkung milik *Harian Disway*. Gaya selingkung adalah tata tulis yang dibakukan oleh penerbit agar tulisan-tulisan yang dimuat memiliki kesamaan gaya (Miharti et al., 2023). Gaya selingkung membuat setiap media memiliki ciri khas dalam tulisan. Doan Widhiandono menyebut gaya selingkung itu sebagai “napas Dahlan Iskan”. Walaupun Dahlan Iskan kerap membuat tulisan naratif, tetapi bagi penulis, itu sangat berbeda dari apa yang diajarkan di kampus. Dahlan Iskan menyeleweng dari PUEBI dan KBBI. Jurnalis asal Surabaya Lambertus Hurek menganalisis “napas Dahlan Iskan” alias ciri menulis khas Dahlan Iskan lewat laman Facebooknya pada 1 November 2013.

Berikut adalah kiat menulis ala Dahlan Iskan menurut hasil interpretasi saya. Pertama, *lead* harus menarik. Kedua, humor cerdas. Ketiga, kalimat-kalimat pendek. Dahlan Iskan suka kalimat-kalimat pendek yang kerap “melawan” aturan tata bahasa Indonesia. Sebab, kalimat dipotong sebelum waktunya. Menurutnya, tulisan di koran itu harus mudah ditangkap pembaca. Kalau kalimat-kalimat si wartawan terlalu panjang, pembaca akan *capek*. Dan dia tidak mau baca koran lagi. *Toh*, koran bukan kitab tata bahasa (Hurek, 2013).



Gambar 3.8 Salah satu Catatan Harian Dahlan Iskan yang terbit pada Sabtu, 17 April 2024

Sebagai contoh, Dahlan Iskan kerap memutus konjungsi intrakalimat, yakni kata penghubung di tengah kalimat. Dahlan Iskan menulis, “Di balik pelarangan itu saya justru dapat info lebih dalam: semua proyek di Korea Utara dikerjakan oleh tentara. Tidak hanya jembatan. Atau badan jalan. Pun gedung bertingkat.” Bila penulis telusuri menurut PUEBI dan KBBI, akan menjadi seperti ini: “Di balik pelarangan itu, saya justru mendapatkan informasi lebih dalam bahwa semua proyek di Korea Utara dikerjakan oleh tentara, baik jembatan, badan jalan, maupun gedung bertingkat.”

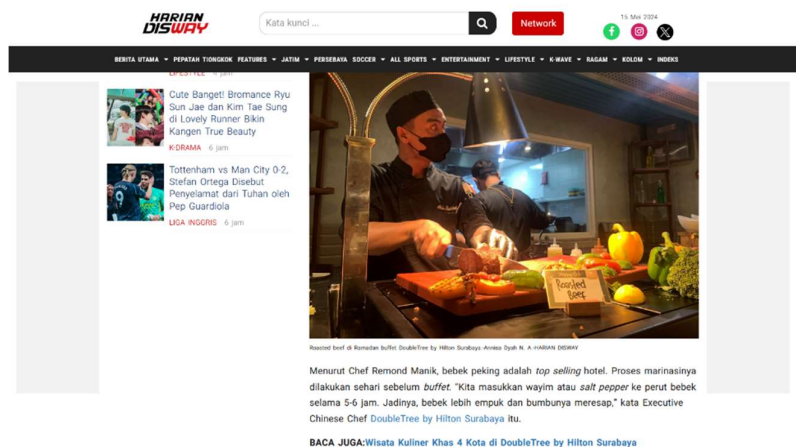
Mau tidak mau, penulis pun beradaptasi dengan gaya selingkung *Harian Disway*. Saat penulis telah menyusun kalimat-kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia, biasanya redaktur akan memotongnya. Ujungnya tetap berupa kalimat-kalimat ringkas yang melawan PUEBI dan KBBI.

Untuk *e-paper*, penulis membuat *feature* sebanyak 700 kata. Hal itu termasuk judul, subjudul, *superlead*, *lead*, dan isi berita. Judul mencakup kata-kata yang *catchy*. Biasanya, penulis mengutip dari isi artikel yang dirasa menarik. Subjudul berisi judul umum tentang artikel. *Superlead* berisi gambaran singkat dan menarik tentang artikel berbentuk satu paragraf utuh. *Lead* adalah teras berita, yakni kalimat-kalimat pertama pembuka berita. Per hari, penulis membuat 1-2 *feature*. Penulis juga terkadang membuat artikel untuk *cover e-paper*, artikel di halaman utama, dan selebritas luar negeri. Khusus selebritas, Guruh Dimas Nugraha sering meminta penulis untuk mengusung selebritas K-Pop.



Gambar 3.9 Contoh artikel selebritas yang digarap oleh penulis

Di samping itu, penulis turut membuat artikel pendek yang diunggah di media daring. Satu artikel memuat sekitar 300 kata. Biasanya, artikel-artikel pendek itu tentang kuliner di hotel-hotel, terutama *launching menu* berbuka puasa ketika Ramadan.



Gambar 3.10 Contoh artikel daring bertajuk “Mempererat Silaturahmi dalam Kuliner yang Memadukan Taste dari Berbagai Negara” di Hotel DoubleTree by Hilton Surabaya

Penulis juga menggarap resensi film seperti film *Sinden Gaib*, *Kartolo Numpak Terang Bulan*, dan *Dua Hati Biru*. Penulis menuangkan refleksinya terhadap film-film yang ditonton. Berbanding terbalik dengan produk jurnalistik, resensi film itu memuat opini dari penulis. Penulis bisa memuji dan mengkritik sinema yang telah ditontonnya. Misalnya, penulis menganggap film *Dua Hati Biru* karya Gina S. Noer dan Dinna Jasanti itu terlalu banyak konfliknya. Penulis malah merasa mati rasa karena tidak ada konflik yang mendalam. Walaupun demikian, adegan demi adegan dalam film terasa *relate* dalam sejumlah hubungan rumah tangga masyarakat Indonesia. Maka dari itu, karena berlandaskan opini, setiap resensi film yang diunggah turut menyertakan foto dan asal kampus penulis.

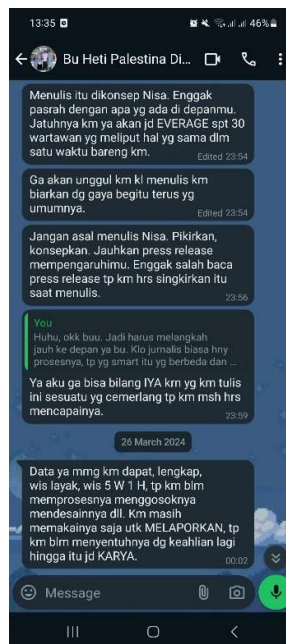


Gambar 3.11 Contoh resensi film yang dibuat oleh penulis

Usai membuat artikel, penulis kerap melakukan *peer* dan *self-editing*. Menurut Winarto (2018), *peer-editing*, yakni meminta rekan membaca artikel penulis berfungsi untuk mengoreksi, mengklarifikasi, dan mendiskusikan tulisan. Sementara itu, *self-editing*, yakni mengedit tulisan sendiri berfungsi untuk mengecek, membetulkan, dan merevisi tulisan

sendiri supaya lebih baik (Winarto, 2018). Setelah itu, barulah penulis mengirim artikel ke Heti Palestina Yunani.

Penulis kerap mendapatkan masukan dari Heti. Heti merevisi sendiri artikel penulis. Namun, Heti mengabari penulis tentang hasil revisiannya usai tulisan tersebut tayang di *e-paper* atau media daring. Dengan demikian, penulis tidak langsung merevisi tulisannya, tetapi harus menjadi lebih baik di tulisan berikutnya.



Gambar 3.12 Kritik dan saran dari Heti Palestina Yunani usai menerbitkan *feature* penulis

3.2.3 Mengunggah Artikel

Usai membuat artikel, penulis mengirimkannya ke Heti Palestina Yunani. *Feature* dikirimkan langsung dalam bentuk Microsoft Word. Maksimal waktu pengiriman *feature* adalah 21.00 WIB. Di *e-paper*, *lifestyle feature* diunggah setelah halaman utama dan halaman olahraga, yaitu berada di sekitar halaman 24-30. Sementara itu, artikel pendek di unggah ke CMS resmi *Harian Disway*. CMS merupakan situs khusus untuk memasukkan

konten-konten berita sebelum diunggah ke situs resmi. Berikut adalah tampilan CMS *Harian Disway*.

Gambar 3.14 Tampilan CMS resmi *Harian Disway*

Pertama-tama, penulis memilih menu Draft di CMS. Kemudian, penulis mencantumkan kategori artikel. Penulis pun memasukkan judul, deskripsi singkat, isi berita (termasuk foto dan “Baca Juga”), tanggal unggah, nama reporter, nama editor, *tag*, *tag-long tail keyword*, topik, *source*, dan foto berita utama. Bila berbentuk artikel saduran, penulis mendapatkan foto ilustrasi dari situs foto gratis dan media sosial seseorang yang berkaitan dengan isi artikel. Umumnya, itu digunakan untuk berita selebritas dari luar negeri.

3.3 Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

3.3.1 Jurnalisme Daring

Seiring perkembangan zaman, jurnalis beradaptasi dengan kehadiran internet. Segala bentuk produksi, distribusi, dan konsumsi berita bisa lewat internet. Jika media-media konvensional seperti televisi atau radio ditandai oleh waktu-waktu yang terprogram, produksi berita daring berlangsung secara cepat layaknya konten (Karlsson dan Strömbäck, 2010). Jurnalisme daring pun memungkinkan komunikasi publik yang bebas dan sederhana serta memiliki jangkauan yang luas (Salaverría, 2019). Jutaan

pengguna di dunia bisa mengakses media daring tersebut. Kemudahan ini tentu tak hanya dirasakan oleh pembaca, tetapi juga jurnalis. Para jurnalis bisa menggunakan ponsel atau tablet mereka untuk mengakses informasi, menggunakannya sebagai sumber berita, meresponsnya, dan mengunggah berita mereka sendiri serta menulis komentar (Franklin, 2014). Karlsson dan Strömbäck dalam Wall (2017) merumuskan empat karakteristik dari jurnalisme daring sebagai berikut.

1. *Immediacy*

Berita-berita daring bersifat tidak permanen. Pembaruan konstan selalu terjadi setiap hari, setiap jam, bahkan setiap menit. Hal ini membuat jurnalis daring aktif mencari berita dari berbagai sumber, baik di lapangan, internet, maupun media sosial.

2. *Interactivity*

Setiap orang, baik jurnalis maupun pembaca, bisa berkontribusi dalam berita. Jurnalis bisa mencari berita dari konten-konten pembaca. Para pembaca juga bisa merespons segala berita dari media.

3. *Convergency*

Jurnalis tidak bisa bertahan bila terhenti di media konvensional. Alhasil, jurnalis melakukan konvergensi, yakni menerbitkan berita-berita dalam berbagai bentuk media seperti cetak, televisi, dan radio (atau *podcast*).

4. *Liquidity*

Jurnalisme daring layaknya benda cair karena sifatnya selalu berubah-ubah, kontinu, partisipatif, multimodal, dan saling

terhubung. Mau tidak mau, media harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan komunikasi supaya tidak tertinggal.

Mudahnya akses berita daring saat ini membuat internet menjadi alat komunikasi yang paling efektif dan paling luas untuk publikasi konten-konten jurnalistik di abad ke-21 (Višňovský et al., 2015). Jurnalisme daring disebut pula jurnalisme digital karena memuat segala perkembangan teknologi digital yang ada. Jurnalisme digital adalah tren di jurnalistik era kontemporer. Jurnalisme itu tidak hanya memiliki konteks keuntungan ekonomi dan penyebaran informasi digital, tetapi juga konteks proses globalisasi dan transformasi budaya (Višňovský et al., 2015).

3.3.2 *E-paper*

E-paper adalah salah satu bentuk konvergensi media. Para pembaca tetap bisa membaca koran, tetapi kini bentuknya digital. Sebelum konvergensi, media cetak mengalami “kanibalisme” keuntungan yang cukup serius ketika media mulai bergerak ke daring (Višňovský et al., 2015). Kendati demikian, portal-portal media daring perlu menghadapi bagaimana caranya mendapatkan keuntungan dari situs web mereka. Alhasil, *e-paper* diluncurkan sebagai media dengan suguhan berita-berita yang berkualitas (Martijn, 2014). Untuk mendapatkan berita itu, pembaca harus berlangganan terlebih dahulu. Sebagai timbal balik, *e-paper* mempertahankan hubungan baik dengan para *subscribers*, misalnya memberikan akses ke arsip koran-koran lama.

Leckner dan Appelgren (2007) merumuskan tiga kunci kesuksesan *e-paper*. Pertama, kesuksesan *e-paper* bergantung pada pengembangan perangkat kerasnya. Bentuk koran *e-paper* perlu menyesuaikan dengan gawai, tablet, PC, dan perangkat elektronik lainnya. Kedua, edisi *e-paper* sangat bergantung pada kelompok audiens yang disasar. Media yang memproduksi *e-paper* harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan pelanggannya. Ketiga, memperhatikan kebiasaan pelanggan. Kebiasaan ini

erat kaitannya dengan kehidupan seseorang, misalnya identitas, gaya hidup, dan keseharian.

3.3.3 Jurnalisme *Lifestyle*

Jurnalisme *lifestyle* memberikan informasi dan nasihat secara faktual, tetapi dengan cara yang menghibur tentang gaya hidup sehari-hari (Hanusch, 2012). Hanusch (2013) menyebut jurnalisme *lifestyle* sebagai *news you can use*. Istilah itu muncul karena berita-berita *lifestyle* kerap mengulik tips atau informasi yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bidang-bidang *lifestyle* itu meliputi kuliner, fesyen, produk kecantikan, berkebun, keluarga, kesehatan, travel, budaya, dan kesejahteraan. Maka dari itu, *lifestyle journalism* termasuk dalam *soft news*. Berita-berita itu tidak memerlukan publikasi tepat waktu dan memiliki tingkat nilai informasi substantif yang rendah (Lehman-Wilzig dan Seletzky, 2010).

Kendati demikian, Fürsich (2012) menyebutkan bahwa keterkaitan jurnalis *lifestyle* sangat erat dengan pengaruh komersial (*consumerism and the new economy*). Alhasil, jurnalis *lifestyle* sering dituduh mempromosikan suatu barang atau jasa dari berita-beritanya (From, 2018). Namun, jurnalis *lifestyle* bisa menghindari bias itu dengan praktik-praktik jurnalisme tradisional: objektif, etik, autentikasi, dan perspektif yang rasional dan kritis (Fürsich, 2012).

3.3.4 Jurnalisme Naratif

Berita tidak harus *to the point*, tetapi bisa disampaikan dengan bercerita. Teknik penceritaan ini berasal dari sastra fiksi yang meliputi penulisan dari sudut pandang, dialog, pemikiran, makna simbolis, dan penggunaan struktur peristiwa kronologis, bukan struktur piramida terbalik (van Krieken, 2019). Perbedaannya dengan sastra fiksi adalah jurnalisme naratif tetap bersifat faktual. Jurnalis tetap berpegang pada kaidah-kaidah jurnalistik kala menceritakan beritanya. Teknik penulisan itu disebut pula

sebagai *feature*. Dengan *feature*, jurnalis mampu menimbulkan kesan dan nilai rasa serta menginspirasi pada pembaca (Setyorini dan Dawud, 2020).

Krieken (2018) membagi tiga karakteristik *narrative storytelling* dalam meningkatkan pengalaman membaca *feature*. Pertama, *feature* mendeskripsikan detail-detail suatu berita secara rinci. Penggambaran itu akan mengundang imajinasi pembaca terhadap suatu peristiwa seolah-olah sedang melihat langsung di depan mata. Kedua, struktur *feature* cenderung menyimpang dari struktur artikel berita yang nonnaratif. *Feature* tidak bersifat piramida terbalik, tetapi kronologis. Ketiga, *feature* kerap menggunakan teknik sudut pandang dari tokoh berita yang khas. Jurnalis pun bisa menggambarkan emosi, pemikiran, dan keinginan tokoh berita.

Kendati demikian, jurnalisme naratif dihadapkan oleh dilema. Jurnalisme naratif memuat perdebatan antara etik dan estetika, fakta dan fiksi, dan objektivitas dan subjektivitas (Kormelink dan Meijer, 2015). Keraguan akan kebenaran informasi pun muncul karena jurnalis menggabungkan fakta dan apa yang dilihatnya. Dengan demikian, Kormelink dan Meijer (2015) merumuskan tujuh relasi antara jurnalisme dan gaya bercerita sebagai berikut.

1. *Not Simply Mirroring Reality: How Form Disciplines Content*

Di dunia ini, ada banyak peristiwa menarik. Namun, tidak semua peristiwa itu bisa menjadi berita naratif. Jurnalis tidak bisa mencerminkan semua realitas, tetapi menentukan sebuah konstruksi realitas. Jurnalis menyeleksi mana yang bisa dinarasikan sebagai berita atau tidak.

2. *Defending the Truth*

Sebagai jurnalis, kebenaran adalah kunci utama. Sebagai manusia, jurnalis menyadari bahwa pekerjaannya mungkin tidak sempurna, tetapi tetap berusaha untuk memberitahukan dunia

tentang apa yang terjadi. Tak hanya wawancara dan riset, jurnalis narasi juga berusaha menggambarkan kebenaran dari observasinya.

3. *Journalism as Myth-making*

Berita-berita dari jurnalis narasi bisa memengaruhi pikiran dan opini para pembaca. Oleh karena itu, jurnalis bertanggung jawab bukan hanya melaporkan fakta atau bercerita, melainkan juga menentukan bagaimana orang melihat dunia.

4. *Informing the People with Facts, Not with Stories*

Walaupun berita bersifat naratif, fakta di dalamnya tidak boleh kabur. Pendekatan gaya bertutur bisa memengaruhi kredibilitas berita dan cenderung mendukung sudut pandang personal atau korban daripada pendekatan penjelasan. Kendati demikian, bukan berarti jurnalis harus teguh pada piramida terbalik untuk menyampaikan kebenaran. Dalam hal ini, jurnalis adalah *truth-telling, not storytelling*.

5. *Engaging The People: The Audience Demands Good Storytelling*

Di sisi lain, pendekatan *straight to the point* justru membuat para pembaca bosan. Alhasil, jurnalis menggunakan teknik penceritaan untuk mengemas berita supaya lebih menarik. Jurnalisme naratif efektif merangsang emosional dan kognitif pembaca.

6. *Storytelling as Journalism's Panacea*

Jurnalisme naratif dianggap sebagai obat mujarab jurnalisme karena membentuk penceritaan baru suatu peristiwa dan menguntungkan media. Berita-berita yang dikemas naratif

memungkinkan keterlibatan yang tinggi dari masyarakat dan transformasi budaya di masyarakat.

7. *The Cost–Benefit Repertoire*

Jurnalis tak lepas dari fungsi sebagai lembaga ekonomi. Untuk menjalankan tujuannya, terdapat biaya yang harus dikeluarkan. Alhasil, media perlu mempertimbangkan produksi jurnalisme yang sebanding dengan jumlah klik dan tayangan para pembaca. Jurnalisme pada akhirnya harus menguntungkan secara materi.

3.4 Kendala yang Ditemukan

Selama magang di *Harian Disway*, penulis menghadapi beberapa kendala, terutama di bidang kepenulisan *feature*. Penulis harus beradaptasi dengan gaya selingkung *Harian Disway*. Gaya tersebut seringkali menyeleweng dari PUEBI dan KBBI. Tata bahasa yang pernah diampu di kampus pun seolah tidak terpakai. Perubahan tulisan pribadi menjadi gaya selingkung media membuat penulis mengalami *writer's block* di paruh awal magang. Penulis yang mulanya luwes berkreasi dengan tulisan di kampus justru merasa sulit untuk membuat *feature* di tempat magang.

Di sisi lain, penulis juga mengalami kewalahan saat memasukkan data-data liputan. Penulis akhirnya cenderung memasukkan semua kutipan narasumber, baik yang penting maupun tidak penting. Perpindahan antarparagraf terasa kasar. Seolah mengalami krisis gaya bercerita, penulis kerap kehabisan ide di tengah menulis. Padahal, penulis telah mencatat banyak detail menarik dari suatu liputan. Hasil tulisannya malah menjadi *straight news*. Tidak terasa unsur sastra di sana.

Alhasil, penulis kerap mendapatkan kritik cukup pedas dari Heti Palestina Yunani. Heti tidak segan-segan memberikan revisi panjang atas *feature* penulis, bahkan ketika tengah malam tiba. Hal itu cukup membuat mental penulis *down* dan semakin kaku untuk menulis karena tiba-tiba tidak tahu hendak menulis seperti apa.

3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Penulis menerima tantangan dari Heti untuk memperbaiki *feature* sesuai gaya selingkung *Harian Disway*. Kala liputan, penulis mempertajam kepekaan terhadap atmosfer sekitar supaya mudah ditulis. Penulis menggali wawancara yang lebih dalam dengan narasumber. Tak lupa penulis menyiapkan riset dan daftar pertanyaan wawancara.

Selanjutnya, penulis kerap meminta *feature-feature* referensi dari Heti atau Guruh untuk bahan belajar. Penulis juga melakukan Amati Tiru Modifikasi (ATM) dari tulisan-tulisan tersebut. Penulis pun mempelajari gaya selingkung *Harian Disway* langsung dari Catatan Harian Dahlan Iskan di *e-paper*. Mau tidak mau, penulis harus mengikuti gaya selingkung tersebut walaupun tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun, hasil kalimatnya terasa lebih ringkas dan mudah dibaca.

Berikut adalah penggalan *feature* debut penulis sebelum mengikuti gaya selingkung *Harian Disway*. *Feature* tersebut mereviu Museum Angkatan Laut Jalesveva Jayamahe di Surabaya yang diunggah di *e-paper* pada Kamis, 25 Januari 2024. Penulis masih menggunakan kalimat-kalimat panjang dan mematuhi PUEBI dan KBBI.

Sebuah manekin hologram berwujud seorang tentara AL menyambut pengunjung museum di gedung *heritage*. Tentara hologram tersebut menyerukan “*Jalesveva*” yang kemudian disahut oleh pengunjung museum “*Jayamahe*”. *Jalesveva Jayamahe* merupakan semboyan TNI AL yang berarti “Justru di Lautan Kita Menang” atau “Kejayaan Kita Ada di Laut”.

Pengunjung bisa mendengar ragam kode peluit tentara AL, menyaksikan visual bergerak tentang peta penyebaran berita kemerdekaan Indonesia dan peta strategi pertempuran serta animasi pendek pertempuran Selat Bali, membaca buku digital tentang tokoh-tokoh penting di Angkatan Laut Indonesia, menjajal layar-layar interaktif yang merincikan peristiwa kejayaan TNI AL, dan beragam aktivitas interaksi multimedia lainnya.

Selanjutnya adalah penggalan *feature* penulis sesudah mengikuti gaya selingkung *Harian Disway*. *Feature* ini bercerita tentang aspek sinematografi film *Kartini* yang diputar dalam Bioskop Kampus 2024 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Feature* itu diunggah di *e-paper* pada Minggu, 21 April 2024. Penulis telah menggunakan kalimat-kalimat singkat dan konjungsi intrakalimat yang salah.

Sebagai sebuah film, ketangguhan *Kartini* tidak hanya ditonjolkan dari dialog. Tetapi juga secara visual. Faozan Rizal pun membagikan cerita-cerita produksi *Kartini* dari sudut pandang sinematografi. Faozan mengungkapkan bahwa dia membedah satu per satu adegan dalam naskah. Misalnya, adegan *Kartini* ketika *laku dodok*. Yakni, cara berjalan dengan posisi jongkok untuk memperlihatkan rasa hormat dalam kebudayaan Jawa.

“Saya tidak mungkin ‘mengecilkan’ *Kartini* pakai *high angle*. *Kartini* kan inginnya setara sesama manusia. Jadi, saya gunakanlah *eye level*. Biar mata penonton sejajar dengan mata *Kartini*,” kata Faozan.

Dengan demikian, penulis menerima semua kritik dari Heti supaya mampu beradaptasi dengan gaya selingkung *Harian Disway*. Di sisi lain, untuk mengatasi narasumber yang terlalu banyak dalam satu liputan, penulis menelaah terlebih dahulu kutipan-kutipan yang penting dan sesuai *angle* liputan. Pada akhirnya, penulis menemukan gaya bertutur sesuai gaya selingkung *Harian Disway*. Tidak ada cara yang signifikan atau perubahan instan, tetapi penulis memercayai proses.